PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS AS-SALAM SOOKO PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
MARGA KESTIYANINGSIH
NIM 210313199

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2018

ABSTRAK

KESTIYANINGSIH, MARGA. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. As Salam Sooko Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.* Skripsi. Tarbiyah dan Keguruan/PAI. Pembimbing Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang tua, Kebiasaan Belajar, Hasil belajar

Dalam kegiatan belajar kebiasaan belajar sangat berperan penting untuk mempertahankan nilai yang baik sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui: 1.Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019, 2.Pengaruh Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019, 3.Pengaruh Pola Asuh orang tua dan Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *associative expost-facto*. Lokasi penelitian ini adalah MTs As Salam Sooko Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah responden 46 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah uji Validitas dan Uji Reabilitas. Adapun uji prasyarat analisis meliputi Uji Normalitas, Uji linieritas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Uji Hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana yaitu uji t dan analisis regresi linier berganda menggunakan uji F.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti Diperoleh: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dengan nilai Fhitung >Ftabel (20,629 > 4,05). Dengan sumbangan efektifnya sebesar 90,6%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dengan nilai Fhitung > Ftabel (55,848 > 4,05).Dengan sumbangan efektifnya sebesar 55,9%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dengan Fhitung : Ftabel (208,035 > 4,05) dengan sumbangan efektifnya sebesar 90,6%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	Marga Kestiyaningsih
NIM	:	210313199
Jurusan	:	Tarbiyah
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. As Salam Sooko Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Tanggal : 22 November 2018

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197311062006041017

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama IslamIAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M. Pd.I
Nip. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Marga Kestiyaningsih
NIM	:	210313199
Jurusan	:	Tarbiyah
Program studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs. As Salam Sooko Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	11 Desember 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Selasa
Tanggal	:	11 Desember 2018

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO

Dr. Ahmadi, M. Ag
Nip. 196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Pryla Rochmawati, M.Pd ( )
2. Penguji I : Dr. Harjali, M.Pd ( )
3. Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd ( )

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R.Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat bembelajaran berlangsung.[1]

Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi. Intruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik dan guru.

[1] Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta, Karisma Putra Utama, cet 3,2015), 1-2

Selanjutnya, Gagne dalam teorinya yang disebut The domains of learning, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu : ketrampilan motoris (motor skill), infirmasi ferbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap (attitude).[2]

Disatu sisi, mendidik akhlak anak pada tingkat menengah merupakan aktifitas yang dapat menghibur hati. Tetapi di sisi lain, mendidik akhlak anak di tingkat menengah merupakan tanggung jawab yang sangat besar karena pada tingkat menengah inilah masa pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, peranan seorang guru di tingkat Menengah akan sangat menentukan kepribadian anak saat dewasa kelak. Dalam pelaksanaannya guru hendaknya mampu membimbing, mendorong dan memfasilitasi perkembangan siswa.[3]

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk membentuk watak dan perilaku secara sistematis, terencana dan terarah. Namun kenyataannya dalam masyarakat pada saat-saat sekarang ini, terjadi banyak penyimpangan norma tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan mental dan moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika ajaran Islam atau budaya ketimuran bangsa kita. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada kalangan generasi muda dan sangat ironis lagi hal ini melanda para siswa atau belajar. akibatnya peranan serta

[2] Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta, Karisma Putra Utama, cet – 3,2015), 1-2

[3] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta, hlm 98.

efektivitas pendidikan Akidah Akhlak di MTs sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.

Pendidikan Akidah Akhlak dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.[4]

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Yang kedua faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dikemukakan oleh wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan

[4] Skripsi slamet riyadi "Pengaruh tingkat pemahaman materi akidah Akhlak terhadap sikap social keagamaan Siswa Kelas VII Mts Ma'arif sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016"(Skripsi STAIN Ponorogo)

belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[5]

Faktor lain dijelaskan dalam bukunya Ngalim Purwanto mengenai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang juga ada dua yakni faktor Luar dan dalam faktor luar ada dua lingkungan meluputi, Alam dan social. Kedua instrumental meliputi, kurikulum bahan pelajaran, Guru dan pengajar, sarana dan fasilitas, Administrasi dan manajemen. Sedangkan faktor dalam yaitu, fisiologi meliputi kondisi fisik, kondisi panca indra. Yang keduan psikologi meliputi, bakat minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.[6]

Sedangkan kebiasaan siswa itu sendiri adalah tugas seorang guru bagaimana guru membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. keenganan siswa untuk belajar sangat penting untuk kehidupan kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihnya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.[7]

Dari beberapa faktor peneliti memilih dua faktor diantaranya pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa dimana pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga. karena pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar menyatakan diri sebagai makhluk dalam berinteraksi dengan

[5]*Ibid*, 12-13
[6]Ngalim Purwanto, *Psikilogi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),107.
[7] *Ibid*, 16

kelompoknya. Keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab atas perawatan dan perlindungan anak sejak kecil hingga remaja. Selain keluarga, secara khusus orang tua juga mempunyai peranan sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak. Terutama akan kemana seorang anak akan menentukan masa depannya. Mengasuh, membesarkan dan mendidik merupakan tugas mulia orang tua.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di MTs As Salam Sooko Ponorogo ditemukan beberapa hal yang menurut saya ada masalah. Hal ini dapat diketahui dari kebiasaan siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ada siswa yang melamun dan kurang memperhatikan yang dijelaskan guru, sehingga menggangu siswa lain yang sedang serius belajar. selain itu juga pola asuh orang tua sangatlah berperan penting dalam pendidikan anak.[8]

Dari latar belakang diatas maka untuk membuktikan adanya pengaruh peneliti melaksanakan penelitian ditempat tinggal peneliti. Sehingga peneliti merumuskan dengan judul "**POLA ASUH ORANG TUA DAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MTS AS SALAM SOOKO PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019".**

[8] Hasil observasi dan Wawancara awal di MTs As Salam Sooko Ponorogo, pada tanggal 13 Agustus 2018.

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi permasalahan pada pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs As Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs As-Salam Sooko?
2. Apakah kebiasaan belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs As-Salam Sooko?
3. Apakah pola Asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs As-Salam Sooko?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pola Asuh orang tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak KelasVIII MTs As-Salam Sooko.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTS As-Salam Sooko.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola Asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII MTs As-Salam Sooko.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kebenaran teori tentang pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar, serta dapat juga digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang guna mengetahui pentingnya analisis pola asuh orang tua, kebiasaan belajar siswa dan hasil hasil belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam meningkatkan kemampuan kebiasaan belajar siswa.

b. Bagi guru, sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan agar kemampuan kebiasaan belajar siswa lebih baik.

c. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kebiasaan belajar.

d. Peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat berguna sebagai bahan referansi untuk penelitian selanjutnya tentang Pola asuh orang tua, kebiasaan belajar, dan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedang penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan serta telaah pustaka.

Bab II, Landasan teori yang meliputi, tentang status sosial ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar. Telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III, Berisi tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Berisi tentang temuan dan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

Bab V, Berisi penutup. Bab ini dimaksudkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[9]

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sifat dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.[10]

Belajar adalah suatu usaha. perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mengunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra,

[9] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84.
[10] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 2.

otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, motivasi, minat, dan sebagainya.[11]

Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.Oleh karena itu belajar harus dimanfaatkan seefektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan di kemudian hari.

b. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[12]

Hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara memperoleh pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan meyimpan dalam waktu lama berarti

[11] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*(Jakarta : PT Renika Cipta, 2001), 49.
[12] Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 14.

hasil belajar tetap dimilki siswa.[13]Hasil belajar adalah mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dipercaya.[14]

Pengertian Pengukuran Kognitif pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata ajarnya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda.Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.[15]

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

[13] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2013), 241.

[14]Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1994), 21.

[15]Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya,"Pedagogik Jurnal Pendidikan, (2013), 15.

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif, yaitu mencakup: tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan, tipe prestasi belajar pemahaman, tipe prestasi belajar penerapan, tipe prestasi belajar analisis, tipe prestasi belajar sintesis, dan tipe prestasi belajar evaluasi. Alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian antara lain: tes tertulis, tes lisan, penilaian penugasan dan observasi
2) Tipe prestasi belajar bidang afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: *pertama,* kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi dan gejala. *Kedua, jawaban,* yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Ketiga, penilaian* yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Keempat, organisasi* yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi. *Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai* yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya. Alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian antara lain: penilaian sikap, penilaian diri, penilaian portopolio, penilaian kerja (produk), observasi.

3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik, yaitu tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak seseorang. Alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian antara lain: tes tindakan, observasi, dan tes lisan.[16]

4) Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu teknik tes dan teknik non tes.Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan mengunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites. Jadi, dapat dikatakan bahwa teknik tes merupakan cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban betul atau salah. Teknik non tes adalah suatu cara untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban betul atau salah. Penilaian dengan non tes dapat menggunakan cara observasi, wawancara dan angket. Macam-macam alat penilaian yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan penilaian antara lain: tes tulis, penilaian unjuk kerja, penilaian

[16]Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008), 151-155.

penugasan, penilaian hasil kerja, penilaian portofolio, penilaian sikap, dan penilaian diri.[17]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti progam belajar dalam rangka menyelesaikan progam pendidikan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut teori Geatalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siwa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa dalam arti kemampuan dalam berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi belajar, minat dan kesiapan siswa. Baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kopetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman. Bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal

[17]Ratna Mayangsari, "Peningkatan Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Memilih Bahan baku Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament di SMK N 6 Yogyakarta", (Skripsi, Oktober 2012)

maupun faktor eksternal. Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi, kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil peserta didik.

Orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama dalam keluarga. Anak biasanya paling dekat dengan orang tua sehingga bagi anak orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Oleh karena itu, maka orang tua hendaknya memperhatikan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Sebagai dasar

PONOROGO

pertama, maka keluarga merupakan pondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya.[18]

Karena anak pada dasarnya adalah amanah dan titipan dari Allah yang harus dipelihara dan keberadaan anak itu merupakan hasil dari buah kasih sayang antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sejalan dengan harapan Islam. Pola asuh yang dilakukan orang tua sama halnya dengan seorang yang memimpin sebuah kelompok maupun individu. Dalam hai ini orang tua membimbing dan mendidik anak-anaknya dengan pola asuh yang baik dan memberikan motivasi anak untuk mencapai tujuan akhir.[19]

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[20]

Selanjutnya dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas

[18]Said Agil Husni Al-munandar, *Aktulisasi nilai-nilai Qur'ani dalam system pendidikan* (siputat Press, 2005), 10

[19]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 351

[20]Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta, Karisma Putra Utama, cet – 3,2015)12.

pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[21]

2. Pengertian kebiasaan belajar

a. Kebiasaan belajar

Menurut Slameto, belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan ketrampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan.[22] Menurut Muhibbin Syah, kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif. dalam arti selaras dengan kebutuhan dan waktu.[23]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa yang terbentuk dari aktifitas belajar siswa baik secara sengaja maupun tidak. Kebiasaan belajar pada dasarnya tersusun dan terencana dengan baik yang akan menghasilkan suatu dorongan bagi diri siswa untuk berprestasi dan bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang diperolehnya tidak akan maksimal. kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari

[21]Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran* (Jakarta, Karisma Putra Utama, cet – 3,2015)12.

[22]Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Memengaruhinya*,(Jakarta, Rineka Cipta, 2013) 82.

[23] Muhibbin Syah, *Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013) 121.

kebiasaan belajar siswa secara mandiri di rumah dan kebiasaan belajar disekolah. Bentuk kebiasaan belajar di rumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memliki jadwal sendiri. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan, akan tetapi kebiasaan belajar yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Kebiasaan belajar juga dapat dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut mengikuti pelajaran disekolah. Dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Keseluruhan siswa diminta untuk focus dan menggunakan cara-cara belajar yang biasa digunakan oleh masing-masing siswa. Walaupun cara belajar mereka berbeda, yang terpenting merekan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.[24]

b. Aspek kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar yang baik seharusnya dilaksanakan oleh seluruh siswa. didalam kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa, terdapat beberapa aktivitas di dalamnya. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah aktivitas yang dilakukan oleh siswa diantaranya :

1) Mendengarkan yaitu merupaka salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. ketika seorang guru menggunakan metode

[24] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011) 165-173

ceramah, maka setiap sisa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. menjadi pendengaran yang baik dituntut oleh mereka.

2) Memandang adalah mengarahkan penglihatan suatu objek. aktivitas memandan berhubungan erat dengan mata. karena dalam memandang itu matalah yang memegang peranan penting. tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar.aktivitas memandang dalam arti belajar disini adalah aktivitas yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif.
3) Menulis atau mencatat adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Setiap orang memiliki cara tertetu dalam mencatat pelajaran. perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta mengguakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.
4) Membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar cerdas dan mengabaikannya berarti kebodohan. cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu. setiap orang membaca buku dengan berbagai cara agar dapat belajar.

5) Membaca Ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhisar materi yang dibuatnya. untuk keperluan belajarnya. sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu digaris bawah. hal ini sangat membantu dalam menentukan kembali materi dikemudian hari.
6) Mengingat adalah gejala psikologis. untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dilihat dari sikap dan perbuatannya. mengingat jelas sekali terlihat ketika seseorang sedang menghafal bahasa pelajaan, berupa dalil, pengertian, rumus dan sebagainya.
7) Berfikir termasuk aktivitas belajar. dengan berfikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesatu.
8) Latihan atau praktek adalah konsep belajar yang menghendaki adanya peyatuan usaha mendapat kesan-kesan dengan cara berbuat. belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. latihan sangat penting untuk memperkuat ingatan. dengan demikia aktivitas latihan dapat mendukung belajar optimal.[25]

[25] Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2011) 38-45

Menurut Paul B Diedrich yang dikutip oleh Nanang Hanafiah dan Cucu Shuhana ada beberapa aktifitas belajar yang dilakukan oleh siswa, antara lain: [26]

a. Kegiatan Visual (Visual Activities) yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demostrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
b. Kegiatan Lisan (Oral Activities) yaitu mengemukakan sesuatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi dan interupsi.
c. Kegiatan mendengarkan (Listening Activities) yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok atau mendengarkan radio.
d. Kegiatan menulis (Writing Activities) yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
e. Kegiatan menggambar (Drawing Activities) yaitu menggambar, menulis grafik, diagram, peta, dan pola.
f. Kegiatan motorok (motor Activities) yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyeleggarakan permainan serta menari dan berkebun.

[26] Nanang Hanafiah adan Cucu Suhana, *konsep strategi pembelajaran*(Bandung: Refika Aditama, 2010), 24

g. Kegiatan mental (mental Activities) yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

h. Kegiatan emosional (emotional Activities) yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, dan gugup.

Selain itu, di dalam proses pembelajaran siswa juga diharapkan bisa belajar dengan cara belajar SQ3R yaitu: Menurut Pujawan, langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan cara belajar SQ3R yaitu:[27]

1) Survey adalah langkah pertama dalam cara belajar SQ3R, yaitu guru perlu membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. tujuannya adalah agar siswa mengetahui panjangnya pokok kajian, judul bagian (heading), sub judul bagian (sub heading) istilah kata kunci dan sebagainya. dalam melakukan survey, siswa menyiapkan pensil, kertas dan alat pewarna (stabilo) untuk menandai bagian-bagian tertentu. bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan padalangkah selanjutnya.

2) Question merupakan langkah selanjutnya setelah siswa melakukan survey. disini guru memberikan petunjuk atau

[27] I Gede Nyoman Pujawan, 2005, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar matematika Siswa SMP, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3:343-358.

contoh kepada para siswa untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. Pertanyaan yang dibuat bisa menggunakan rumus 5W1H. Rumus 5W1H itu berarti Who, What, When, Why, Where dan How.

3) Read merupakan kegiatan membaca. Guru menyuruh siwa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. dalam hal ini membaca secara aktif juga berarti membaca difokuskan pada paragraf-paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban-jawaban yang diperkirakan relevan dengan pertanyaan tadi.
4) Recite merupakan latihan untuk mengingat kembali pemahaman tentang materi pelajaran dengan memberi penekanan pada butir-butir penting yang dapat dilakukan dengan mendengarkan sendiri menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
5) Review berarti mengulang kembali. Setelah melakukan recite, siswa masih perlu melihat seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari. Untuk mencegah ide-ide tersebut terlupakan lagi, pengulangan terhadap bahan pelajaran perlu dilakukan sewaktu-waktu.

Menurut Nana Sudjana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar yaitu, 1) cara mengikuti pelajaran 2) cara belajar mandiri dirumah 3) cara belajars

kelompok 4) mempelajari buku teks, dan 5) menghadapi ujian. Kebiasaan belajar merupakan suatu proses yang terjadi baik di sekolah maupun dirimah. Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaiman cara siswa tersebut mengikuti pelajaran di sekolah. Dalam mengikuti pelajaran di sekolah siswa diminta untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. keseluruhan siswa diminta untuk fokus dan menggunakan cara-cara belajar yang bisa digunakan oleh masing-masing siswa. walaupun cara belajar mereka berbeda, yang terpenting mereka dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Bentuk kebiasaan belajar seseorang juga dapat dilihat dari cara belajarnya di rumah. belajar mandiri di rumah merupakan kewajiban bagi setiap siswa. syarat utama belajar dirumah adalah adanya kegiatan belajar yang teratur, misalnya memiliki jadwal sendiri. bukan seberapa lama belajar yang dilakukan, akan tetapi kebiasaan belajar yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya.

Seorang siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dalam melakukan kegiatan di rumah. misalnya, dengan mengahafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mengulang pelajaran yang baru diajarkan disekolah, serta mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan. Cara belajar sendiri di rumah terkadang menimbulkan kejenuhan. Oleh

karena itu, perlu adanya variasi belajar, salah satu diantaranya dengan belajar bersama teman (kelompok). Belajar kelompok efektif dilakukan oleh siswa, karena dalam belajar kelompok dapat membantu memecahkan soal-soal yang sulit dikerjakan sendiri. banyak kegiatan yang sangat bermanfaat ketika ketika melakukan belajar kelompok. hal itu dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan siswa.[28]

Membina kebiasaan belajar dengan membuat jadwal pembelajaran merupakan langkah pertama yang baik yang harus dilakukan oleh siswa. Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksakan oleh seseorang setiap harinya.

Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Menyusun jadwal dan melaksanakannya sesuai jadwal yang dibuat itu menandakan seorang siswa mampu membagi waktu untuk kegiatan yang akan dilakukan. Demikian juga dengan bentuk kebiasaan belajar selanjutnya membaca dan membuat catatan kegiatan ini mempunyai pengaruh besar dalam proses belajar siswa. Salah satu kebiasaan membaca yang baik yaitu membaca dengan konsentrasi yang penuh dan membaca dengan sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran dan menguasainya. Membuat catatan- catatan kecil ketika belajar merupakan cara yang

[28] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 165-173.

efektif dan efisien dalam belajar. biasanya ketika guru sedang menjelaskan, terdapat point –point penting yang seharusnya dicatat agar menambah pengetahuan siswa. Sementara mengulang pelajaran merupakan hal penting dilakukan ketika seorang siswa belum menguasai materi pelajaran. Agar dapat mengulang dengan baik, maka siswa perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan baik.

Kebiasaan belajar seseorang dapat dilihat dari bagaiman orang tersebut mengerjakan tugas. Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal-soal yang diberikan guru. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, sebaiknya dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya dengan mengerjakannya sendiri. Akan tetapi siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik akan cenderung tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa tersebut biasanya tidak mengerjakan tugasnya dengan mandiri, melainkan mencontek jawaban dari teman. Dan menunda waktu dalam menyelesaikan tugas merupakan hal yang tidak baik dalam proses pembentukan kebiasaan belajar.[29]

c. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

[29] Slameto, 82-91

Menurut Crow yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi Pendidikan mengemukakan cara-cara belajar yang baik, yaitu: a) adanya tugas- tugas yang jelas dan tegas b) belajar membaca yang baik c) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian d) pelajari dan kuasai bagian- bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari e) buat catatan-catatan pada waktu belajar f) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan g) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama h) gunakan berbagai sumber belajar i) pelajari tabel baik-baik j) membuat rangkuman.

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas-tugas yang jelas dari guru. tugas yang yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan. belajar dengan efektif salah satunya dengan membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu lebih lama. setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari.

pengetahuan yang dipelajari akan dapat diingat lebih lama dari pada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.

Selain itu, cara untuk membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi materi pelajaran yang baru dengan yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajarn lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi dalam menerima pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari. Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh. Guru harus memberikan arahan kepada siswa untuk membuat rangkuman yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review

PONOROGO

memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.[30]

d. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Untuk membentuk kebiasaan belajardengan menghubungkan materi-materi pelajaran yang baru dengan yang lama atau yang sudah dipelajari. belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengaulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang dipelajari. jadi dalam menerima pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang sudah dipelajari. belajar tidak hanya berpedoman pada sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain. hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca semakin banyak pula pengetahua yang akan diperoleh. Guru harus memberi arahan kepada siswa untuk membuat rangkuman yang bertujuan untuk memudahkan dalam review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk

[30]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), 116-120.

merefleksikan, mengingat kembali dan mengevaluasi pengetahuan yang sudah dikuasai.[31]

3. **Pengertian pola Asuh Orang Tua**

a. **Pola Asuh**

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawab kepada anak-anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan berarti orang tua mempunyai tanggung jawab primer. Dengan maksud tanggung jawab yang harus dilaksanakan, kalau tidak maka anak- anaknya akan mengalami kebodohan dan lemah dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Pola asuh juga merupakan bagian dari proses pemeliharan anak dengn menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua. Pola asuh tidak akan terlepas dari adanya sebuah keluarga.

Dengan demikian bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua sama dengan bagaimana seorang yang memimpin suatu individu maupun kelompok. Kingsley Price berpendapat bahwa setiap orang tua mengharapkan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan berperilaku yang baik, oleh karena itu dalam membentuk karakter anak harus secermat mungkin dan seteliti

[31]*Ibid.,*

mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah pendidikan orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan andil sangat banyak dalam proses pembentukan karakter anak.[32] Semua perbuatan anak yang dijadikan tali pengendali adalah bersumber dari orang tuanya. Oleh karena itu, proses penerapan pola asuh orang tua terhadap anak harus berdasarkan pada nilai- nilai keislaman dan juga orang tua mensosialisasikan ketauhidan tersebut dalam perbuatan nyata. Dalam hal ini orang tua menjadi faktor dasar dalam pembentukan kepribadian anak sehingga perbuatan yang dilakukan anak adalah mencerminkan pola asuh yang diterapkan orang tua.

b. Orang tua

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik,mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu untuk menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua merupakan bagian keluarga besar yang

PONOROGO

[32]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 350.

sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah,ibu dan anak-anak.[33]

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tenpat tinggal bersama dan masing-masing anggota masyarakat adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Sedangakan dalam pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud saling menyempurnakan diri.[34] Pola asuh orang tua merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.[35]

Sementara Hetherogngton dan Parke menjelaskan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anaknya. Dimensi kedua adalah cara orang tua mengontrol perilaku anaknya.[36]

Dari uraian diatas, pola asuh yang dilakukan orang tua dapat dilakukan dengan adanya paksaan dari orang tua, ataupun

[33]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35

[34] Moch, Schohib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 17.

[35]Muhammad Takdir Ilahi, Quantum parenting (Yogyakarta: katahi, 2013) 134.

[36]*Ibid*., 134-135.

dengan mengadakan diskusi dengan anak yang dianggap perlu untuk dipecahkan bersama, dan juga ada pula orang tua yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anaknya tanpa memberikan batasan sedikitpun.

Jadi orang tua menjadi peran yang sangat penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan bagaimana cara pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perilaku yang benar-benar baik dan perkembangan anak menjadi dewasa.

c. Bentuk - bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tuaterbagi menjadi beberapa macam antara lain sebagai berikut :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya.

Orang tua memaksakan pendapat atau keinginan pada anaknya dan bertindak semena-mena, tanpa mau dikritik oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Anak tidak

diberikan kesempatan menyampaikan apa yang difikirkan, diinginkan, atau dirasakannya.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif bersifat children centered maksudnya adalah bahwa segala aturan atau ketetapan keluarga berada di tangan anak. Pola asuh ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh permisif orang tua harus mengikuti keinginan anak baik orang tua setuju ataupun tidak.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah. Kedudukan orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan anak tetap harus berada dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral.[37]

d. Aspek – aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut yang dikutip oleh Chabb Thoha, menyebutkan aspek-aspek pola asuh orang tua antara lain adalah sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

a) Orang tua mengatur anaknya dengan aturan yang ketat.

[37]Helmawati, *Pendidiakan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 138-139.

b) Seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya.

c) Kebebasan anak untuk bertindak atas nama sendiri dibatasi.

2) Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Anak diberi kesempatan untuktidak selalu tergantung pada orang tuannya.

b) Orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak.

c) Orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak.

d) Dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak.

3) Pola asuh permisif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

a) Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah.

b) Tidak memberikan bimbingan pada anaknya.

c) Semua yang dilakukan oleh anak dibenarkan oleh orang tua, dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.[38]

Dari uraian diatas maka dapat diambil beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator dalam pola asuh orang tua antara lain adalah anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua, orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak, orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat

[38] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 354-356.

anak, anak dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak.

Jadi kesimpulannya pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua mendidik anak membimbing anaknya yaitu secara demokratis, otoriter ataupun permisif. Dimana pola asuh tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, sebaiknya pola asuh orang tua disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam kaitannya dengan pendidikan orang tua dapat mengatur waktu belajar anak.

e. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar.

Pola asuh merupakan serangkaian bentuk atau tata cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjaga, merawat dan mendidik anaknya yang bersifat konsisten yang diwujudkan dalam bentuk interaksi antara orang tua dan anak-anaknya. Sementara itu,hasil belajar hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai indicator ketercapaian tujuan belajar melalui pengalaman belajar dimana hasil pengalaman tersebut merupakan macam-macam kemampuan, keterampilan dan sikap dalam bidang pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diduga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dengan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mendidik anaknya merupakan faktor yang juga ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pola asuh yang baik yang

diterapkan oleh orang tua berdampak kepada semakin baiknya hasil belajar siswa.Dengan kata lain, semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan juga informasi kepada orang tua bahwa pola asuh yang diterapkan selain akan berdampak kepada perilaku anak juga akan berdampak pada hasil belajarnya. Selain itu, orang tua juga dapat menganalisis tipe pola asuh mana yang selama ini diterapkan dan apa dampaknya kepada perkembangan anak. Dengan demikian maka akan timbul pola asuh yang benar yang dapat diterapkan untuk perkembangan anak-anaknya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. semakin baik pola asuh yang diterapkan maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.[39]

f. Pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator ketercapaian tujuan belajar melalui pengalaman belajar dimana hasil pengalaman tersebut merupakan macam-macam kemampuan, keterampilan dan sikap dalam bidang

[39] Dasmo, "pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar,"Jurnal Formatif, (2008), 25.

dalam mewujudkan ketercapaian indikator dari tujuan belajar tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua dan juga kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa. pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. pengaruh tersebut menunjukkan penerimaan H1 dan penolakan Ho yang artinya terdapatpengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. besaran pengaruh tersebut berkontribusi sebesar dengan demikian maka pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh yang baikyang diterapkan orang tua dan kebiasaan belajar positif yang dilakukan siswa akan berdampak kepada semakin baiknya hasil belajar siswa.[40]

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Herlina Nurdianti berjudul "Pola Asuh orang Tua dalam mendidik anak (Studi Kasus Di Desa Ngilo-ngilo Slahung Ponorogo). Skripsi : STAIN Ponorogo Tahun 2016. Pada skripsinya memaparkan bahwa:
   a. Pola Asuh yang diberikan orang tua pada anak sangatlah penting bagi anak-anak mereka yang akan menjadi pondasi dasar untuk menujumasa depannya.meskipun melakukan pedidikan formal bagi

[40] I*bid*, 26

anak-anak itu semua masih tidaklah cukup. Selain disekola yang menjadi kunci utama adalah pada setiap perkembangan individu. Bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga adalah mendidik anak-anaknya.kewajiban mendidik anak yang melekat pada orang tua, bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan kebutuhan psikis dan diri sendiri.

b. Penelitian ini bertujuan mengetahui : 1) bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik agama anak pada keluarga petani. 2) apa konstribusi pola asuh orang tua terhadap kesadaran beragamaanak di Desa Ngilo-ngilo Slahung Ponorogo. Untuk menjawab pertanyaan diatas, penulis melakukan penelitian di Desa Ngilo-ilo Slahung Ponorogo menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini meggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data meliputi, reduksi, data, penyajian data,danpenarikan kesimpulan.

c. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) pola asuh orang tua di Desa Ngilo-ilo pada keluarga petani melakukannya dengan demokratis dan laisses fair yaitu dapat dilihat dari pendidikan yang diterapkan oleh para orang tua bahwa dalam mendidik anak bergantung pada sekolah dan juga tidak memberi kekerasan dalam anak. 2) konstribusi kesadara anak terhadap agama orang tua di

Desa Ngilo-ilo pada keluarga petai adalah keluarga petani dimana sebagian orang tua menerapkan sikap ubudiah dan muamalah dimulai dari orangtua sendiri, menyekolahkan anak ke sekolah yang agamanya lebih banyak, dan membiasakan pendidikan anak sejak usia baligh.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pola Asuh orang tua. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian diatas menjelaskan tentang Pola Asuh orang tua dalam mendidik anak (Studi Kasus Di Desa Ngilo-ngilo Slahung Ponorogo) dan peneliti membahas terkait dengan pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs As-Salam Sooko serta penelitian di atas menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.[41]

2. Idris Mahari berjudul "Hubugan Interaksi Sosial Siswa dan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi : IAIN Ponorogo Tahun 2017. Pada skripsinya memaparkan bahwa:
   a. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hubungan secara parsial antara interaksi sosial dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N 3 Ponorogo, 2) mengetahui hubungan secara parsial antara

[41]Herlina Nurdianti, "Pola Asuh Orang Tua dalam mendidik agama anak pada keluarga petani (Studi Kasus di Desa Ngilo-ilo Slahung Ponorogo),"(Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016),2.

pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Ponorogo, 3) mengetahui secara simultan hubungan antara interaksi sosial dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N Ponorogo.

b. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif *expost facto.* Dengan populasi sebanyak 196 siswa dan sampel sebanyak 115 siswa, pengambilan sampel dengan teknik *simple random sangpling.*Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda.

c. Berdasarkan hasil analisis yang dapat disimpulkan: 1) terdapat korelasi antara interaksis sosial siswa dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs N 3 Ponorogo. Dengan harga r_{hitung} = 0,426 dan r_{tabel} = 0,196, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan sumbangan variable X1 terhadap Y sebesar 18,15%. 2) terdapat korelasi antara pola asuh orang tua siswa dengan motivasi belajar siswa kelas VIII MTa N 3 Ponorogo. Dengan harga r hitung = 0,311 dan r table = 0,196, maka r hitung > r table. Dengan sumbangan variable X2 terhadap Y sebesar 9,67%. 3) terdapat korelasi antara interaksi sosial siswa dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Pada taraf signifikasi 5% maka harga f_{tabel} sebesar 3,09 dan harga f_{hitung} sebesar 16,450 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak. Dengan sumbangan sebesar 22,65%.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pola Asuh orang tua. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian diatas menjelaskan tentang hubugan interaksi sosial siswa dan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti menjelaskan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar aqidah akhlak.[42]

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kebiasaan belajar siswa di yayasan pendidikan pesantren Rahmat Hamparan Perak, 2) hasil belajar akidah Akhlak siswa kelas VII Mts di yayasan pendidikan pesantren rahmat hamparan perak 3) hubungan antara kebiasaan belajar akidah akhlak siswa kelas VII Mts yang belajar di yayasan pendidikan pesantren rahmat hamparan perak.

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Responden penelitian adalah siswa/i kelas VII Mts yang belajar di yayasan pendidikan rahmat hamparan perak sebanyak 25 orang . teknik pengumpulan data menggunakan instrument berbentuk angket. Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu kebiasaan belajar siswa (X), hasil belajarAkidah akhlak (Y). pengujian validitas menggunakan korelasi *Prodact Momen Pearson,* sedangkan reabilitas instrument diuji dan dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

[42]Idris Mahari berjudul "Hubugan Interaksi Sosial Siswa dan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 2.

Data hasil kegiatan Ekstrakurikuler pendidikan Agama Islam diperoleh berdasarkan angket yang disebarka kepada sampel atau responden, sedangkan data pembentukan karakter siswa juga diperoleh berdasarkan angket. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII Mts Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak. Hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi nilai $rhitung <$ r tabel yaitu 0,053 $<$ 0,381 dan nilai $t_{hitung<}t_{tabel}$ yaitu 0,255 <1,708.

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kebiasaan belajar Siswa terhadap hasil belajar. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian diatas menjelaskan tentang Pengaruh Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan Pesantren Rahmat Hamparan Perak sedangkan peneliti menjelaskan tentang pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar akidah akhlak.[43]

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

[43]Nur'ainun berjudul "Pengaruh kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan pesantren Rahmat Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, UIN-SU Medan, 2017), 6.

1. Jika pola asuh orang tua baik maka hasil belajar siswa MTs. As-Salam Sooko Ponorogo juga baik.
2. Jika pola asuh orang tua kurang baik maka hasil belajar siswa MTs. As-Salam Sooko Ponorogo juga kurang baik.
3. Jika kebiasaan belajar baik maka hasil belajar siswa MTs. As-Salam Sooko Ponorogo juga baik.
4. Jika kebiasaan belajar kurang baik maka hasil belajar siswa MTs. As-Salam Sooko Ponorogo juga kurang baik.
5. Jika pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar baik maka hasil belajar siswa MTs. As-Salam Sooko Ponorogo juga baik.
6. Jika pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar kurang baik maka hasil belajar siswa MTs. As-Salam Sooko Ponorogo juga kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[44]

[44]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, 63.*

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar akidah Akhlak kelas VIII MTs. As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs. As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs. As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas VIII MTs. As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

3. Ha : Ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar bersama- sama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs. As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

   H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dan dan kebiasaan belajar siswa bersama-sama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs. As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019.

PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiyah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka.Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul peneliti menggunakan analisis regresi.[45]

Penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian expost-facto bertujuan untuk untuk melacak kembali, jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebab terjadi sesuatu, pada penelitian ini variable bebas dan variable terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variable bebas mempunyai pengaruh tertentu terhadap variable terikat. [46]

Regresi adalah suatu metode statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel di mana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel terikat / *dependen* (variabel yang nilai-nilainya tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya) dan yang lainnya sebagai variabel

[45]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 7*

[46]Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktikyna* (Jakarta:Bumi Aksara, 2002),15.

bebas/*independen* (variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lain dan merupakan variabel yang digunakan untuk meramalkan atau menerangkan variabel lain).[47]

Dalam penelitian ini penulis mengambil tiga variabel:

1. Variabel bebas (independen) yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel X_1
2. Variabel bebas (independen) yaitu kebiasaan belajar sebagai variabel X_2
3. Variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As-Salam Sooko Ponorogo Tahun ajaran 2018/2019 sebagai variabel Y.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada dalam satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.[48]

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi.Oleh karena itu subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut

[47]Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik: Terapan untuk Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Ponorogo), 1.

[48]Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindopersada, 2011), 74.

sensus.[49]Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs As-Salam Sooko Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 46 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.[50]

Adapun banyaknya populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila populasi dalam jumlah besar dapat diambil diantara 10% sampai 25% atau lebih.[51]Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[52]Jumlah sampel yaitu 46 siswa digunakan untuk penelitian ini.

C. Instrument Pengumpulan Data (IPD)

Dalam rancangan penelitian ini, instrumen pengumpulan data untuk variabel hasil belajar adalah menggunakan dokumentasi raport, sedangkan variabel pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar adalah

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2014) , 173.
[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, 174-175.*
[51] Puji Lestari, "studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Sikap Sosial Keagamaan Siswa," (Skripsi, Stain Ponorogo, 2012), 39.
[52]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 85*

menggunakan angket (lihat tabel 3.1 dan 3.2). adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi angket status Pola Asuh orang tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Pola Asuh orang tua (X_1) (sebagai Variabel Independent atauVariabel Bebas)	1. Pola Asuh Otoriter.	1) Orang tua mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat.	1, 3, 4
		2) Sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuannya.	2, 7, 8
		3) Kebebasan anak untuk bertindak atas nama sendiri dibatasi.	5, 6, 9
	2. Pola Asuh Permisif.	1) Anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.	11, 13, 15
		2) Orang tua memberi sedikitkebebasan kepada anak.	16, 12, 10
		3) Orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak. dilibatkan dalam pembicaraan terutamayang menyangkut dengan keidupan anak.	14, 17, 19
	3. Pola Asuh Demikratis.	1) Control orang tua terhadap anak sangat lemah.	18, 20, 22
		2) Tidak memberikan bimbingan pada anaknya.	21, 24, 23
		3) Semua yang dilakukan oleh anak dibenarkan oleh orang tua, dan tidak perlu mendapat teguran, arahan, atau bimbingan.	26, 27, 25
Kebiasaan Belajar(X_2) (sebagai Variabel Independent atau Variabel Bebas)		1) Cara mengikuti belajar dikelas.	1, 3, 4, 2,7
		2) Cara belajar dirumah.	5, 6, 8, 9,13
		3) Cara belajar kelompok.	22, 10, 11, 21
		4) Cara memahami buku teks	12, 14, 15, 17
		5) Cara menghadapi ujian.	16, 18, 19, 20
Hasil belajar (Y) (sebagai Variabel Dependent atau Variabel Terikat)	Hasil Belajar diambil dari nilai raport siswa.		Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.[53]Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner atau angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk didisi oleh responden.[54] Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti atau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.[55] Angket atau kuesioner (*Questionnaire)* merupakan suatu teknik atasu cara pengumpulan data, secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Istrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.[56]

Dalam penelitian ini kuesioner atau angket dapat diukur dengan menggunkan *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkam secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

[53] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung, ALFABETA , 2015),224.

[54]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), 177.

[55] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,142*

[56]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 219.

Dengan *Skala Liket*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadai indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.[57]

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skor jawaban angket

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.[58] Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran profil dan data nilai Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As- Salam Sooko Ponorogo.

[57] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung, ALFABETA , 2015),93.

[58]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 183.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

   Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.[59] Selanjutnya untuk angket pra penelitian dapat dilihat pada lampiran.[60]

2. Uji Validitas Instrumen

   Validitas adalah suatu ukuran yang menujukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahian sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memilki validitas rendah.

   Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

[59]Tukiran, *Penelitian Kuantitatif* (*Sebuah Pengantar*), (Bandung: Alfabeta, 2012), 41.
[60] Lihat lampiran 1

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.[61]

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *Product Moment*[62] dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum x$ = jumlah skor total variabel X

$\sum y$ = jumlah skor total variabel Y

x^2 = variabel X (kebiasaan belajar)

y^2 = variabel Y (hasil belajar)

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.[63]

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal anlisis item ini Masrun (1979)

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta, PT Renika Cipta, 2014), 211.
[62] Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014).107.
[63] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* 211.

menyatakan "Teknik Korelasi untuk menetukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Selanjutnya memberikan interprestasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan"Item yang mempunyai korelasi positif dengan Kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r=0,3". Jadi kalau korelasi antara bitir dengan skor total kurang dari0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.[64]

Berdasarkan data yang terkumpul dari 23 responden, maka terdapat 23 koefisien korelasi (jumlah butir 26). Hasil analisis item ditunjukkan pada tabel 3.3 dan 3.4 berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik *Poduct Moment*	Keterangan
1	0,302	0,3	Valid
2	0,568	0,3	Valid
3	0,636	0,3	Valid
4	0,578	0,3	Valid
5	0,288	0,3	Tidak Valid
6	0,636	0,3	Valid
7	0,537	0,3	Valid
8	0,434	0,3	Valid
9	0,826	0,3	Valid
10	0,641	0,3	Valid

[64] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* 133-134.

Lanjutan Tabel 3.3

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik *Poduct Moment*	Keterangan
11	0,826	0,3	Valid
12	0,6361	0,3	Valid
13	0,826	0,3	Valid
14	0,525	0,3	Valid
15	0,826	0,3	Valid
16	0,813	0,3	Valid
17	0,413	0,3	Valid
18	0,288	0,3	Tidak Valid
19	0,826	0,3	Valid
20	0,525	0,3	Valid
21	0,501	0,3	Valid
22	0,636	0,3	Valid
23	0,641	0,3	Valid
24	0,653	0,3	Valid
25	0,826	0,3	Valid
26	0,434	0,3	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian instrument Pola Asuh orang tua ada instrumen yang valid nomor 1,2,3,4,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25 dan 26 sedangkan instrument yang tidak valid pada nomor5 dan 18. Sehingga instrument yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Kebiasaan Belajar

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik *Poduct Moment*	Keterangan
1	0.644	0,3	Valid
2	0.741	0,3	Valid
3	0.711	0,3	Valid
4	0.695	0,3	Valid
5	0.466	0,3	Valid
6	0.627	0,3	Valid
7	0.775	0,3	Valid

Lanjutan Tabel 3.4

Item	Koefisien Korelasi (r)	Harga Kritik *Poduct Moment*	Keterangan
8	0.542	0,3	Valid
9	0.143	0,3	Tidak Valid
10	0.697	0,3	Valid
11	0.169	0,3	Tidak Valid
12	0.760	0,3	Valid
13	0.642	0,3	Valid
14	0.744	0,3	Valid
15	0.696	0,3	Valid
16	0.308	0,3	Valid
17	0.511	0,3	Valid
18	0.655	0,3	Valid
19	0.779	0,3	Valid
20	0.760	0,3	Valid

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pengujian instrument Kebiasaan valid yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,17,18,19 dan 20. Sedangkan instrumen yang Tidak valid pada nomor 9 dan 11.Sehingga instrument yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Selain melakukan uji validitas, kemudian dilakukan pengujian reabilitas. Pengujian reabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*Split halt*) yang dianalis dengan rumus Sperman Brown $r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* di bawah ini:[65]

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua.[66]

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Perhitungan reliabilitas instrument Pola Asuh orang tua.

   Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

   a) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.[67]

   b) Mencari koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).[68]

   Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh dapat diketahui:

[65]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 131.

[66]*Ibid.*,

[67] Lihat lampiran 3

[68] Lihat lampiran 4

$\sum x =$ 767 $\sum x^2 = 27111$

$\sum y =$ 799 $\sum y^2 = 28909$

$\sum xy = 27725$

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{25\ .\ 27725 - 767\ .\ 799}{\sqrt{[(25.27111) - (767)^2][25.28909 - (799)^2]}}$$

$$= \frac{693125 - 612833}{\sqrt{(677775 - 588289).(722725 - 638401)}}$$

$$= \frac{80292}{\sqrt{89486.84324}}$$

$$= \frac{80292}{\sqrt{7545817464}}$$

$$= \frac{80292}{93979,692422}$$

= 0,854354783

=0,854

c) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman Brown* berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

$$= \frac{2x0,854354783}{1 + 0,854354783}$$

$$= \frac{1,708709566}{1,854354783}$$

$$= 0,921457739$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel bimbingan konseling sebesar 0,854354783 kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada

taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena "r" hitung > dari "r" tabel yaitu 0,854354783 > 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Adapun secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2) Perhitungan reliabilitas instrument Kebiasaan belajar.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

d) Mengelompokkan item soal menjadi dua bagian yaitu kelompok item ganjil dan item genap.[69]

e) Mencari koefisien korelasi dengan rumus *product moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).[70]

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh dapat diketahui:

$\sum x = 633$ $\sum x^2 = 17937$

$\sum y = 639$ $\sum y^2 = 18371$

$\sum xy = 18026$

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$= \frac{25\ .\ 18026 - 633\ .\ 639}{\sqrt{[(25.17937) - (633)^2][25.18371 - (639)^2]}}$$

[69] Lihat lampiran 4
[70] Lihat lampiran 6

$$= \frac{450650 - 404487}{\sqrt{(450650 - 400689).(459275 - 408321)}}$$

$$= \frac{46163}{\sqrt{49961.50954}}$$

$$= \frac{46163}{\sqrt{2545712794}}$$

$$= \frac{46163}{1813,362454}$$

= 0,039281

=0,039

f) Memasukkan nilai koefisien korelasi ke dalam rumus *Spearman Brown* berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

$$= \frac{2x0,039281}{1 + 0,854354783}$$

$$= \frac{0,078562}{1,854435478}$$

$$= 0,042364372$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrument variabel bimbingan konseling sebesar *0,042364372* kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,361. Karena "r" hitung > dari "r" tabel yaitu *0,042364372* > 0,361 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.[71]

[71]*Ibid, 136.*

3. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.[72]

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variable distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan statistic parametris namun jika data tidak normal maka analisis data menggunakan statistic non paramestris.

Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan IBM SPSS Stastistic Version 19. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variable normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpam 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.[73]

b) Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variable bebas (X dengan variable

[72]Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D,* 207
[73]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif,*159.

terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variable X diikuti dengan perubahan variable Y. Apabila hasil uji Linearitas dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi liner. Tetapi jika data tidak linier maka data penelitian harus dianalisis dengan analisis regresi non linier.

Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program IBM SPSS Version 19. Selanjutnya Fhitung dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 5%. Apabila Fhitung lebih kecil Ftabel maka kedua Variabel mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika Fhitung lebih besar dari Ftabel berarti hubungan antara kedua variable tidak linier.[74]

c) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 91) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinear. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variable-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya

[74] Sutrisno Hadi, Analisis Regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 14.

pola asuh orang tua dan variabel terkaitnya adalah Kebiasaan belajar.

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.[75]Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.

[75] Toni Wijaya, *Analisis data penelitian menggunakan SPSS,* (Yogyakarta : Universitas Atma Jaya, 2009), 124.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil singkat MTs As Salam Sooko Ponorogo

MTs. As Salam Sooko ini terletak di Jalan Suru-Sooko Nomor 1 Ds. Suru Kec Sooko Kab. Ponorogo. dengan diwakili 24 guru dan 2 karyawan setiap tahun mengalami peningkatan penerimaan peserta didik baru. hal ini menunjukkan bahwa MTsAs Salam Sooko Ponorogo sudah mulai mendapat kepercayaan dari masyarakat ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah As-salam Sooko yang berdiri pada tanggal 6 Juli 1994 dengan nomor izin operasional Wm.06.03/PP.03.2/3896/SKP/1998, bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam As-Salam Sooko, merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di kecamatan Sooko Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah As Salam Sooko yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah Islam As Salam, menggunakan metode melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik. Metode ini diharapkan sesuai arah kebijakan pemerintah mengenai kurikulum tahun 2004 dengan pendekatan berbasis kompetensi yang mulai diberlakukan tahun 2004.

Madrasah Tsanawiyah AsSalam Sooko sejak awal berdirinya sesuai dengan izin Pendirian Madrasah dari Kantor wilayah Departemen Agama RI, Nomor Wm.06.03/PP.03.2/3896/SKP/1998. Sesuai dengan jenjang akreditasi dari Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235020060 MTs. As Salam Sooko memiliki status TERDAFTAR. Sesuai sertifikat Nomor Wm.03/PP.03.2/9686/1994 tanggal 09 September 1994. MTs. AsSalam Sooko memiliki status DIAKUI.Sesuai sertifikat nomor Wm.06.03/PP.03.2/115/SKP/1999 tanggal 14 Januari 1999. MTs. As-Salam Sooko memiliki status TERAKREDITASI A. Sesuai sertifikat Departemen Agama Kanwil Propinsi Jawa Timur nomor B/Kw.13.4/MTs/683/2005 tentang Nomor Identitas Sekolah (NIS) Status Swasta 421/1228/405.43/203 Sesuai dengan sertifikat Departemen Nasional Tanggal 01 September 2008, MTs AsSalam Sooko memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NSPN) 20510276.

2. Visi, Misi dan TujuanMTs.As Salam Sooko Ponorogo

a. Visi MTsAs Salam Sooko

Unggul dalam Ilmu pengetahuan dengan penuh iman taqwa dan berbudaya lingkungan, dengan indikator sebagai berikut :

1) Unggul dalam wawasan ilmu pengetahuan
2) Unggul dalam ketrampilan dan keahlian
3) Unggul dalam kemandirian dan kreatifitas

4) Unggul dalam peningkatan prestasi UN

5) Memiliki karakter tanggung jawab berwawasan global

6) Memiliki akhlakul karimah

7) Memiliki buaya lingkungan

8) Memiliki wawasan keagamaan yang berhaluan pada ahlu sunah wal jamaah

9) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, serta mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

b. Misi MTs As Salam Sooko

1) Meningkatkan sprestasi siswa dengan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.

2) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam ala ahlussunnah waljamah.

3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri dan lingkungan sekitar sehingga dapat dikembangkan lebih optimal.

4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah

5) Menerapkan management partisipatif untuk menciptakan lingkungan yang sehat dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan majlis madrasah

PONOROGO

c. Tujuan MTs. As Salam Sooko

Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1) Mempersiapkan anak didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
2) Mempersiapkan anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, berkualitas, cerdas dan berprestasi dalam segala bidang
3) Membekali anak didik agar memiliki ketrampilan, teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara optimal
4) Menanamkan anak didik agar bersikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dalam lingkungannya sekitar dan mengembangkan sikap sportifitas.
5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

3. Letak Geografis MTs.As Salam Sooko

MTs. As Salam Sooko Ponorogo terletak di terletak di Jalan Suru-Sooko Nomor 1 Ds. Suru Kec Sooko Kab. Ponorogo. sedangkan letaknya berada dipinggir jalan Desa Suru yang berbatasan dengan kecamatan Sooko.

B. Deskripsi Data

1. Pola Asuh Orang Tua

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa MTs As Salam kelas VIII yang berjumlah 46 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variable penelitian yaitu tentang pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar serta hasil belajar. data penelitian diolah menggunakan bantuan computer program IBM SPSS Stastistic Version 19. Hasil analisa deskriptif variable pola asuh orang tua memiliki skor tertinggi sebesar 93.00, skor terendah sebesar 60.00, mean sebesar 81,1957, median sebesar 82,0000, modus sebesar 88,00 dan standar deviasi sebesar 7,91919 data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pola Asuh Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	36.4	36.4	36.4
	2.00	9	40.9	40.9	77.3
	3.00	1	4.5	4.5	81.8
	4.00	3	13.6	13.6	95.5
	5.00	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

PONOROGO

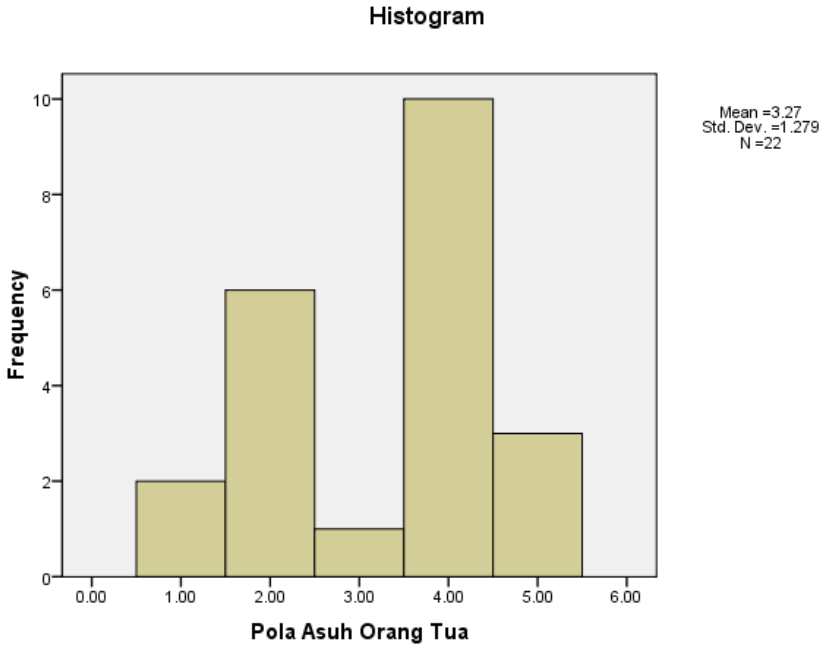

2. Kebiasaan Belajar

Data mengenai budaya organisasi diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 pertanyaan.skor yang diberikan pada setiap butir maksimal 4 minimal 1. Data penelitian diolah menggunakan bantuan computer program IBM SPSS Version 19., hasil analisa deskriftif variable kebiasaan belajar memiliki skor tertinggi sebesar 71,00, skor terendah sebesar 55,00, mean sebesar 65,3696, median sebesar 66,5000, modus sebesar 71,00, dan standar deviasi sebesar 4,72045 (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11)

Tabel 4.2

Kebiasaan Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	6	27.3	27.3	27.3
	2.00	6	27.3	27.3	54.5
	3.00	2	9.1	9.1	63.6
	4.00	5	22.7	22.7	86.4
	5.00	2	9.1	9.1	95.5
	6.00	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

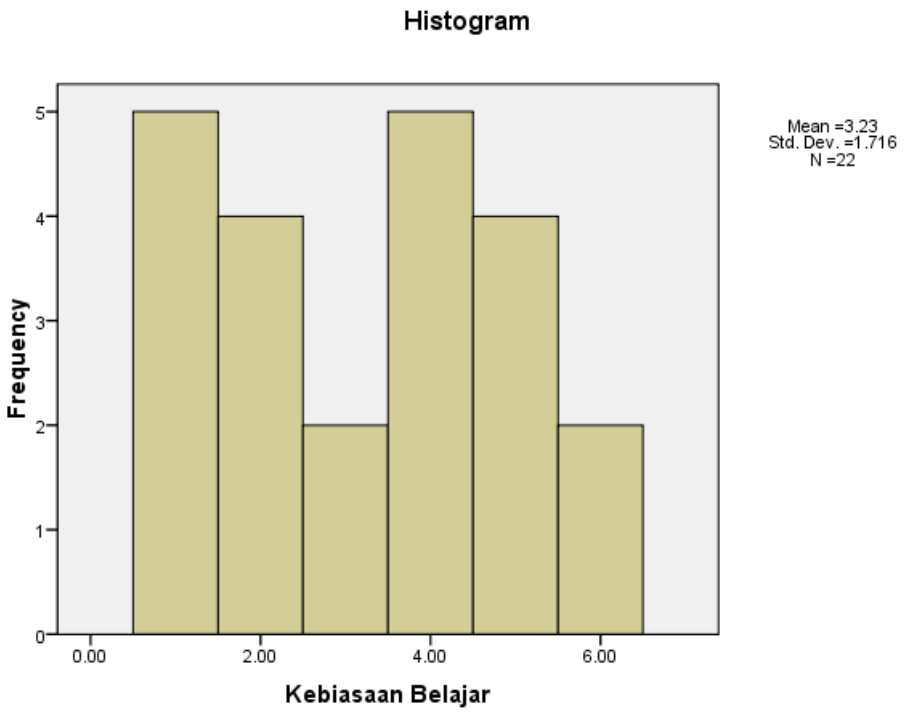

PONOROGO

3. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII

Data terkait Hasi Belajar diperoleh dari nilai Raport siswa. Data pelenitian diolah menggunakan IBM SPSS Version 19, hasil analisa desktiftif variable hasil belajar memiliki skor tertinggi sebesar 93,00, skor terendah sebesar 60,00, mean sebesar 81,1957, median sebesar 82,0000, modus sebesar 88,00, dan standar deviasi sebesar 7,92919 (data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11)

Tabel 4.3

Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	22.7	22.7	22.7
	2.00	4	18.2	18.2	40.9
	3.00	3	13.6	13.6	54.5
	4.00	6	27.3	27.3	81.8
	5.00	3	13.6	13.6	95.5
	6.00	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

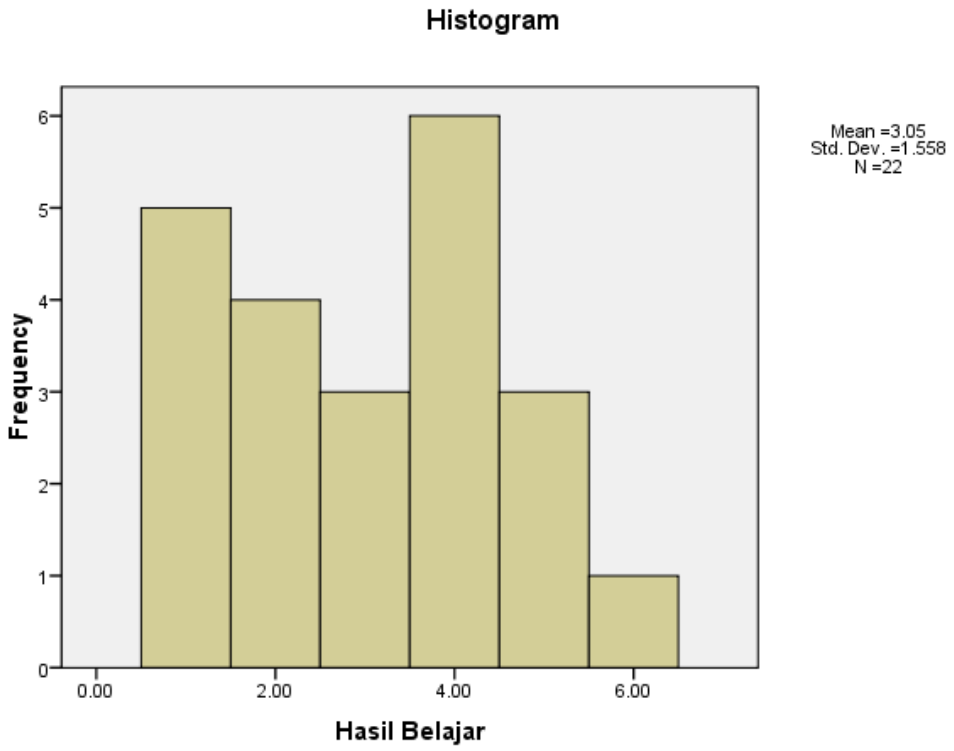

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang dihitung dengan program IBM SPSS Statistic Version 19 pada taraf signifikan sebesar 5%. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika > 0,05 maka data normal jika < 0,05 maka data tidak normal. Berdasarkan harga koefisien probabilitas (sig) untuk pola asuh orang tua sebesar 0,17, Kebiasaan belajar sebesar 0,11 dan hasil belajar sebesar 0,16 dengan demikian berdistribusi normal karena nilai p> 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 12.

2. **Uji Linearitas**

Uji Linearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan secara linear antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y) Data diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 19. Pengambilan keputusan melihat criteria nilai F hitung < F tabel dan p value > 0,05, untuk pola asuh orang tua (X1) dan kebiasaan belajar (X2) pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji F hitung dan perbandingan p value, maka ada hubungan yang linear antara variable bebas dengan variable terikat, yang berarti variable bebas meningkat diikuti oleh meningkatnya variable terikat dan memungkinkan untuk menggunakan analisis regresi. Hasil Uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 13.

3. **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variable bebas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 19. Pengambilan keputusan melihat criteria nilai koefisien korelasi. Nilai toleran semua variable bebas lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10,0. Dalam penelitian ini keeratan hubungan antar variable bebas tidak terjadi multikolinier yang berarti tidak ada hubungan sempurna antar variable bebas sehingga regresi yang dihasilkan oleh analisis regresi berganda menjadi sangat kuat sehinggadapat memberikan hasil analisis yang

mewakili sifat atau pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran 14.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yaitu homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mempermudah peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 19. Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak secara tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model regresi maka dapat dilihat pada lampiran 15.

Tabel 4.4

Tabel Penolong Perhitungan Regresi Linier Sederhana dan Berganda

Amatan	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
1	78	65	88	6864	6084	5720	4225	7744	5070
2	77	68	88	6776	5929	5984	4624	7744	5236
3	75	69	82	6150	5625	5658	4761	6724	5175
4	79	71	90	7110	6241	6390	5041	8100	5609
5	64	59	78	4992	4096	4602	3481	6084	3776
6	66	62	78	5148	4356	4836	3844	6084	4092
7	74	70	82	6068	5476	5740	4900	6724	5180

Lanjutan Tabel 4.4

Amatan	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
8	53	58	60	3180	2809	3480	3364	3600	3074
9	73	68	82	5986	5329	5576	4624	6724	4964
10	67	63	78	5226	4489	4914	3969	6084	4221
11	64	68	75	4800	4096	5100	4624	5625	4352
12	64	62	75	4800	4096	4650	3844	5625	3968
13	81	71	92	7452	6561	6532	5041	8464	5751
14	59	55	65	3835	3481	3575	3025	4225	3245
15	76	67	85	6460	5776	5695	4489	7225	5092
16	71	69	80	5680	5041	5520	4761	6400	4899
17	70	68	80	5600	4900	5440	4624	6400	4760
18	67	62	78	5226	4489	4836	3844	6084	4154
19	66	59	75	4950	4356	4425	3481	5625	3894
20	65	57	75	4875	4225	4275	3249	5625	3705
21	64	61	77	4928	4096	4697	3721	5929	3904
22	74	69	85	6290	5476	5865	4761	7225	5106
23	70	68	83	5810	4900	5644	4624	6889	4760
24	71	69	80	5680	5041	5520	4761	6400	4899
25	71	69	80	5680	5041	5520	4761	6400	4899
26	71	67	82	5822	5041	5494	4489	6724	4757
27	78	71	88	6864	6084	6248	5041	7744	5538
28	64	62	77	4928	4096	4774	3844	5929	3968
29	55	57	65	3575	3025	3705	3249	4225	3135
30	76	70	90	6840	5776	6300	4900	8100	5320
31	79	71	93	7347	6241	6603	5041	8649	5609
32	69	64	80	5520	4761	5120	4096	6400	4416
33	54	57	65	3510	2916	3705	3249	4225	3078
34	76	63	88	6688	5776	5544	3969	7744	4788
35	65	58	78	5070	4225	4524	3364	6084	3770
36	73	63	91	6643	5329	5733	3969	8281	4599
37	82	70	93	7626	6724	6510	4900	8649	5740
38	76	71	87	6612	5776	6177	5041	7569	5396
39	56	63	68	3808	3136	4284	3969	4624	3528
40	80	66	88	7040	6400	5808	4356	7744	5280
41	79	71	88	6952	6241	6248	5041	7744	5609

Lanjutan Tabel 4.4

Amatan	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2
42	79	64	83	6557	6241	5312	4096	6889	5056
43	77	70	83	6391	5929	5810	4900	6889	5390
44	81	70	90	7290	6561	6300	4900	8100	5670
45	80	66	90	7200	6400	5940	4356	8100	5280
46	66	66	77	5082	4356	5082	4356	5929	4356
Jumlah	3255	3007	3735	266931	233043	245415	197569	306095	214068
	x_1	x_2	Y	x_1y	x_1^2	x_2y	x_2^2	y^2	x_1x_2

1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

   Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program IBM SPSS versi 19. Adapun hasilnya sebagai berikut:

   a. Identivikasi Variabel

      Variabel independen : Pola Asuh Orang Tua (X_1)

      Variabel dependen : Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y)

   b. Mengestimasi/menaksi Model

      1. Membuat tabel perhitungan

         Dari table 4. 4 di atas, maka di dapatkan:

         $\sum x_1$ = 3255 $\sum x_1{}^2$ = 233043 $\sum x_1y$ = 266931

         $\sum y$ = 3735 $\sum y^2$ = 306095 n = 46

2. Menghitung nilai $\bar{x}$ dan $\bar{y}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{3255}{46} \qquad \bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3735}{46}$$

= 70,4 = 81,3

3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui IBM SPSS versi 19 untuk b_1 didapatkan nilai 0,972 dan b_0 didapatkan nilai 12,446.Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 16 .

4. Model regresi linier sedehana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran 16, maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$\hat{y} = b_0 + b_1$x

=12,446,+0,972x

c. Uji signifikansi model

1. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Pola Asuh orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

2. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_1 terhadap Y dengan program IBM SPSS versi 19 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_1 terhadap Y:

Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 2564.130	MS Regresi (MSR) 2564.130
Error	46– 2 = 44	SS Error (SSE) 265.109	MS Error (MSE) 6.025
Total	46 – 1 = 45	SS Total (SST) 2829.239	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar siswa dengan program IBM SPSS versi 19 dapat dilihat pada lampiran 16.

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5 % dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 46 adalah 4,05. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 425,567 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program IBM SPSS versi 19 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig < 0,050 maka H_o ditolak, artinya variabel independen (x_1) yaitu pola asuh orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar siswa.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh Pola Asuh Orang Tuaterhadap Hasil belajar siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 16.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model

Summary.Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R (korelasi/hubungan) sebesar 0,952 dan R^2(pengaruh) sebesar 0,906.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap hasil Belajar siswadengan program IBM SPSS versi 19 dan perhitungan manual, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 16.

2. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan diatas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,952 dan besarnya prosentase pengaruh (R^2) sebesar 0,906 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs As Salam Sooko adalah sebesar 90,6 %, sedang sisanya 9,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya hasil perhitungan SPSS pengaruh Pola Asuh Orang Tuaterhadap Hasil Belajar siswa 90,6% tergolong sangat kuat, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

2. Pengaruh Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) Siswa Kelas VIII MTs As Salam Sooko.

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh Kebiasaan belajarsiswa terhadap Hasil Belajar dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program SPSS versi 19. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi variabel

Variabel independen(X_2) : Kebiasaan Belajar

Variabel dependen(Y) : Hasil Belajar Siswa

b. Mengestimasi/menaksi Model

1. Membuat tabel perhitungan

Dari table 4. 1 di atas, maka di dapatkan:

$\sum x_2$ = 3007 $\sum {x_2}^2$ = 197569 $\sum x_2 y$ = 245415

$\sum y$ = 3735 $\sum y^2$ = 306095 n = 46

2. Menghitung nilai $\bar{x}$ dan $\bar{y}$

$\bar{x} = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{3007}{46}$ $\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{3735}{46}$

= 65,3 = 81,3

3. Menghitung nilai b_1 dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 19 untuk b_1 didapatkan nilai 1,256 dan b_0 didapatkan nilai0,926. Nilai b_1 dan b_0 dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 17.

4. Model regresi linier sedehana

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran 13 maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$\hat{y}=b_0 + b_1x$

$=0{,}926+ 1{,}256x$

c. Uji signifikansi model

1. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar bersama-samaterhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

2. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X_2 terhadap Y dengan program IBM SPSS versi 19 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y:

Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 1582.478	MS Regresi (MSR) 1582.478
Error	46 – 2 = 44	SS Error (SSE) 1246.761	MS Error (MSE) 28.335
Total	46 – 1 = 45	SS Total (SST) 2829.239	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan program IBM SPSS versi 19 dapat dilihat pada lampiran17.

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5 % dan Degrees of Freedom (df) sebesar 1 ; 44 adalah 4,05. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 55,848dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 19 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig < 0,050 maka H_o ditolak, artinya variabel independen (x_2) yaitu kebiasaan belajarsecara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (y) yaitu hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 17

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary.Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai R (korelasi/hubungan) sebesar 0,748 dan R^2(pengaruh) sebesar 0,559.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh kebiasaan belajar terhadap Hasil belajar siswa dengan program IBM SPSS versi 19 dan perhitungan manual, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 17

2. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan di atas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,748 dan besarnya prosentase pengaruh (R^2) sebesar 0,559 yang mengandung pengertian bahwa

pengaruh Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa di MTs As Salam adalah sebesar 55,9 %, sedang sisanya 44,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.Artinya hasil perhitungan SPSS pengaruh kebiasaan belajar terhadap kemampuan Hasil Belajar siswa 55,9 % tergolong sedang, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X_1) dan Kebiasaan belajar (X_2) terhadap Hasil belajar (Y) Siswa Kelas VIII MTs As Salam Ponorogo.

   a. Identifikasi variabel

      Variabel independen : Pola Asuh Orang Tua (X_1)

      Kebiasaan Belajar(X_2)

      Variabel dependen :Hasil Belajar (Y)

   b. Mengestimasi/menaksir model

      1. Membuat tabel perhitungan

         Dari table 4. 1 di atas, maka di dapatkan:

$\sum x_1$ = 3255 $\sum x_1{}^2$ =233043 $\sum x_1 y$= 266931

$\sum x_2$ = 3007 $\sum x_2{}^2$ = 197569 $\sum x_2 y$= 245415

$\sum y$= 3735 $\sum y^2$= 306095 $\sum x_1 x_2$ = 214068

2. Menghitung nilai $\sum X_1{}^2$ dan $\sum X_2{}^2$

$\sum X_1{}^2 = \sum X_1{}^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$

$=233043 - \frac{(3255)^2}{46}$

$=233043 - \frac{10595025}{46}$

$=233043 - 230326,3$

$= 227610.3$

$\sum X_2{}^2 = \sum X_2{}^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$

$=197569 - \frac{(3007)^2}{46}$

$= 197569 - \frac{9042049}{46}$

$= 197569 - 196566,9$

$=1003$

3. Menghitung nilai $\sum X_1 X_2$

$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$

$=214068 - \frac{(3255)(3007)}{46}$

$=214068 - \frac{9787785}{46}$

$=214068 - 212777,9$

$= 1290,1$

4. Menghitung nilai $\sum X_1Y$ dan $\sum X_2Y$

$$\sum X_1Y = \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

$$= 266931 - \frac{(3255)(3007)}{46}$$

$$=266931 - \frac{9787785}{46}$$

$$= 266931 - 212777.9$$

$$= 54153,1$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$= 245415 - \frac{(3255)(3007)}{46}$$

$$= 245415 - \frac{9787785}{46}$$

$$= 245415 - 212777.9$$

$$= 32637,1$$

5. Menghitung nilai b_1, b_2, dan b_0

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui SPSS versi 19 untuk b_1 didapatkan nilai 0,964, b_2 didapatkan 0,016, dan b_0 didapatkan nilai 11,935.Nilai b_1, b_2, dan b_0 dapat dilihat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana pada lampiran 18.

6. Model regresi linier berganda

Berdasarkan tabel hasil pada hasil pengolahan data regresi linier berganda Pola Asuh Orang Tuadan kebiasaan belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada bagian tabel Coefficients yang terletak pada lampiran…maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$

$= 11{,}935 + 0{,}016x_1 + 0{,}964x_2$

c. Uji signifikansi model

1. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikanPola Asuh Orang Tua dan Kebiasaaan belajar bersama-sama terhadap Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As Salam sooko tahun pelajaran 2018/2019.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaaan belajar bersama-sama terhadap Hasil beljar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs As Salam sooko tahun pelajaran 2018/2019.

PONOROGO

2. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda X_1 dan X_2 terhadap Y dengan program SPSS versi 19 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y: Tabel Anova

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squre (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 2564.231	MS Regresi (MSR) 1282.115
Error	46 – 3 = 43	SS Error (SSE) 265.008	MS Error (MSE) 6.163
Total	46 – 1= 45	SS Total (SST) 2829.239	

Hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaaan belajar dengan program IBM SPSS versi 19 dapat dilihat pada lampiran 18

3. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan α = 5 % dan Degrees of Freedom (df) sebesar 2 ; 43 adalah 3,20. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 208,035 dan nilai F hitung tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 19 dinyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig < 0,050 maka H_o ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko tahun pelajaran 2018/2019.

Nilai F_{hitung} maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh antara pola Asuh orang tua dan Kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 18.

d. Koefisien determinasi (R^2) dan interpretasi

1. Koefisien determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian Model Summary.Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilaiR (korelasi/hubungan) sebesar 0,952 dan R^2(pengaruh)sebesar 0,906.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan hasil belajar siswadengan program IBM SPSS versi 19 dan perhitungan manual, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 18.

PONOROGO

2. Interpretasi

Berdasarkan perhitungan di atas menjelaskan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,952 dan besarnya prosentase pengaruh (R^2) sebesar 0,906 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswaterhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko adalah sebesar 90,6 %, sedang sisanya 9,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya hasil perhitungan SPSS pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan kebiasaan belajar terhadap Hasil Bealajar siswa 9,4% tergolong sangat kuat, dilihat berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar diperoleh F_{hitung}(20,629) > F_{tabel} (4,05) sehingga H_o ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko tahun pelajaran 2018/2019. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 90,6. artinya Pola Asuh Orang Tua (X_1) berpengaruh sebesar 90,6 % terhadap kebiasaan Belajar (Y) siswakelas VIII MTs As Salam

Sooko tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan 9,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan pendidikan di sekolah bukan hanya merupakan hasil perjuangan guru dan anak sebagai siswa, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peran besar terhadap keberhasilan yang di capai anak di sekolah, termasuk dalam belajar.[76]

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang kebiasaaan belajar siswa diperoleh $F_{hitung}(55,848) > F_{tabel}$ (4,05) sehingga H_o ditolak. Hal itu berarti ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaaan belajarterhadap hasil belajar siswakelas VIII MTs As Salam Sooko tahun pelajaran 2018/2019.Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 559. artinya kebiasaaan belajar(X_2) berpengaruh sebesar 0,559 % terhadap hasil belajar(Y) siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan 44,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa kebiasaan belajarberpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

[76] Ifdianto Anggi, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negri 1 Kabila Kab.Bonebolango, Jurnal Penelitian."2013,2

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi atau keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperolehnya. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Dalam kegiatan belajar untuk memahami suatu materi biasanya siswa mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara itu yang akan melekat pada diri siswa yang cenderung akan dilakukan berulang-ulang sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang seperti itu membuat siswa belajar dengan senggan, tanpa adanya paksaan dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlaq di sekolah.[77]

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang pola asuh orang tua dan kebiasaaan belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh F_{hitung}(208,035) > F_{tabel} (4,05) sehingga H_o ditolak. hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko tahun pelajaran 2018/2019.Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 906. artinya pola asuh orang tua (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) berpengaruh sebesar 90,6 % terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VIII MTs As Salam Sooko tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan 9,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

[77] Ahmad Susanto, *Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta:Kencana, 2013), 5

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar sebagai indicator ketercapaian melalui pengalaman kemampuan, ketrampilan dan sikap dalam bidangmewujudkan ketercapaian indicator dari tujuan tersebut. Pola asuh yang baik diterapkan orang tua dan kebiasaan belajar positif yang dilakukan siswa akan berdampak kepada semakin baiknya hasil belajar siswa.[78]

[78]Dasmo, "pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar,"Jurnal Formatif, (2008), 25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dengan nilai Thitung >Ftabel (20,629 > 4,05). Dengan sumbangan efektifnya sebesar 90,6%.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dengan nilai Fhitung > Ftabel (55,848 > 4,05).Dengan sumbangan efektifnya sebesar 55,9%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dengan Fhitung : Ftabel (208,035 > 40,5) dengan sumbangan efektifnya sebesar 90,6%.

B. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan terdapat kesimpulan bahwasannya Pola Asuh orang tua dan Kebiasaan Belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penulis sarankan kepada kepala sekolah guru ataupun orang tua untuk memberikan fasilitas belajar yang memadai agar dapat

membangkitkan Kebiasaan belajar anak untuk tetap giat dan semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan, karena fasilitas yang memadai dan Kebiasaan Belajar yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad susanto, *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Karisma Putra Utama, cet – 3,2015.

--------- *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

--------- *Psikologi Pendidikan.* Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010.

Dalyono, *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : PT Renika Cipta, 2001.

Dasmo, "Pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar,"Jurnal Formatif, 2008.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Renika Cipta, 2013.

Gede Nyoman Pujawan, 2005, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar matematika Siswa SMP, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3:343-358.

Hadi Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Helmawati, *Pendidiakan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Herlina Nurdianti, "Pola Asuh Orang Tua dalam mendidik agama anak pada keluarga petani (Studi Kasus di Desa Ngilo-ilo Slahung Ponorogo),"(Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016).

Idris Mahari berjudul "Hubugan Interaksi Sosial Siswa dan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mayangsari, Ratna. Peningkatan Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar Memilih Bahan baku Busana dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament di SMK N 6 Yogyakarta, Skripsi, Oktober 2012.

Moch, Schohib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Muhammad Takdir Ilahi, Quantum parenting . Yogyakarta: katahi, 2013.

Muhibbin Syah, *Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(2013) 121.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Nanang Hanafiah adan Cucu Suhana, *konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nur'ainun berjudul "Pengaruh kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Yayasan Pendidikan pesantren Rahmat Hamparan Perak Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, UIN-SU Medan, 2017.

Nurbudiyani, Iin Nurbudiyani. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognif, Afektif, dan Psikomotor pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya,"Pedagogik Jurnal Pendidikan, 2013

Purwanto, Ngalim *Psikilogi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rusyan, Tabrani. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.

Said Agil Husni Al-munandar, *Aktulisasi nilai-nilai Qur'ani dalam system pendidikan* . Siputat Press, 2005.

Slamet Riyadi, Pengaruh tingkat pemahaman materi akidah Akhlak terhadap sikap social keagamaan Siswa Kelas VII MTs Ma'arif sukosari Babadan Ponorogo. Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016.

Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Memengaruhinya*.jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Karisma Putra Utama 2015.

Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.

Widodo Supriyono dan Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

PONOROGO